

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2011).

#### **B. Lokasi Dan Waktu**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPA Pelangi Anak Negeri dan TPA *Happy Bear Group* Yogyakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Juli 2017 sampai 7 Agustus 2017.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak umur 3-5 tahun yang dititipkan di TPA Pelangi Anak Negeri berjumlah 15 anak dan jumlah pengasuh 15 orang dan TPA *Happy Bear Group* berjumlah 16 anak dan jumlah pengasuh 16 orang.

##### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu *purposive sampling* untuk mengambil sampel anak dan *total sampling* untuk mengambil sampel pengasuh. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri oleh peneliti. *Total sampling* adalah pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sample (Notoatmodjo, 2010).

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menjelaskan tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa pendidik PAUD terdiri dari guru, guru pendamping dan pengasuh. Setiap kategori pendidik PAUD harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang telah ditetapkan. Kualifikasi akademik minimum bagi pengasuh adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Berdasarkan peraturan tersebut maka pengasuh anak di Indonesia termasuk salah satu pendidik bagi anak usia dini.

Kriteria sampel anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Inklusi:

- 1) Mendapatkan ijin dari pengasuhnya
- 2) Usia 3-5 tahun pada saat dilakukan penelitian

b. Eksklusi:

- 1) Sedang menderita sakit ketika dilakukan penelitian

Kriteria sampel pengasuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Inklusi:

- 1) Pendidikan minimal SMA
- 2) Pengalaman mengasuh anak minimal 2 tahun
- 3) Rentang usia dewasa 18 - 40 tahun
- 4) Sehat jasmani dan rohani

b. Eksklusi:

- 1) Cuti

### 3. Besar sampel

Besar sampel minimal pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Dengan :

n= besar sampel

N= jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (1%)

Berdasarkan rumus diatas didapatkan besar sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{45}{1 + 45(0,01)}$$

$$n = \frac{45}{1 + 0,45}$$

$$n = \frac{45}{1,45}$$

$n = 31,03$  dibulatkan menjadi 31

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 anak yang dibagi untuk dua tempat yaitu 15 anak di TPA Pelangi Anak Negeri Yogyakarta dan 16 anak di TPA *Happy Bear Group* Yogyakarta.

Besar sampel pengasuh pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana semua pengasuh dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel pengasuh TPA Pelangi Anak Negeri berjumlah 15 pengasuh dan TPA *Happy Bear Group* sebanyak 16 pengasuh.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi pengasuh dengan anak dan variabel terikatnya adalah personal sosial anak.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Logikanya, boleh jadi, antara peneliti yang satu dengan yang lain bisa beda definisi operasional dalam penelitian yang sama (Riwidikdo, 2007).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran	Penilaian
1	Interaksi pengasuh	Interaksi pengasuh adalah pola pengasuh anak dalam berinteraksi dengan anak asuhnya yang meliputi: komunikasi, mengawasi, memuji, menghukum dan membimbing. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu: informal, yaitu dalam keluarga, formal yaitu sekolah, dan nonformal yaitu dalam masyarakat.	Ordinal	Menggunakan kuesioner <i>Caregiver Interaction Scale</i> dari Arnett yang telah dimodifikasi. Soal kuesioner terdiri dari 26 soal dengan pilihan jawaban tidak benar sama sekali, agak benar, sedikit benar dan sangat benar. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda yaitu tidak benar sama sekali dengan skor 1, agak benar dengan skor 2, sedikit benar dengan skor 3 dan sangat benar dengan skor 4. Interaksi pengasuh dikategorikan menjadi 3 yaitu : 1. Baik jika skor 76-100% 2. Cukup jika skor 56-75% 3. Kurang jika skor < 56% (Arikunto, 2012)
2	Personal sosial	Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain baik pengasuh, teman maupun pengasuhnya.	Ordinal	Menggunakan lembar DDST II dengan kategori : 1. <i>Advanced</i> : bila anak dapat melaksanakan tugas pada item di sebelah kanan garis umur atau lulus kurang dari 25 % anak yang lebih tua dari usia tersebut. 2. <i>Normal</i> : apabila anak gagal atau menolak tugas pada item di sebelah kanan garis umur, lulus pada area 75%-90%, atau lulus/gagal/menolak tugas dimana garis umur berada pada area 25% - 75%. 3. <i>Caution</i> : apabila anak gagal atau menolak tugas pada item yang dipotong garis umur pada area 75%-90%. 4. <i>Delay</i> : apabila anak gagal atau menolak tugas pada item yang berada di sebelah kiri garis umur. Interpretasi hasil tes : 1. <i>Normal</i> : tidak ada keterlambatan ( <i>delay</i> ), paling banyak satu <i>caution</i> . 2. <i>Suspect</i> : terdapat satu atau lebih <i>delay</i> dan atau dua atau lebih <i>caution</i> .

## F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu :

### 1. Personal sosial anak

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data personal sosial anak adalah *Denver Development Screening Test II* (DDST II). Denver II adalah revisi utama dari standarisasi ulang dari *Denver Development Screening Test* (DDST) dan *Revised Denver Developmental Screening Test* (DDST-R). Adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Tes ini bukan tes diagnostik atau tes IQ. Waktu yang dibutuhkan 15-20 menit (Soetjiningsih, 2014).

Aspek perkembangan yang dinilai adalah aspek *Personal Social* (perilaku sosial) yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Alat yang digunakan untuk mengukur DDST II adalah :

- a. Alat peraga: peralatan makan dan peralatan gosok gigi.
- b. Lembar formulir DDST II
- c. Lembar petunjuk sebagai referensi yang menjelaskan cara-cara melakukan tes dan cara penilaiannya.

Penilaian DDST II adalah Lulus (*Passed = P*), gagal (*Fail = F*), ataukah anak tidak mendapat kesempatan melakukan tugas (*No Opportunity = NO*).

Pemeriksaan DDST II yang telah dilakukan.

- a. Menetapkan umur kronologis anak, tanyakan tanggal lahir anak yang diperiksa. Gunakan patokan 30 hari untuk satu bulan dan 12 bulan untuk satu tahun.
- b. Jika dalam perhitungan umur kurang dari 15 hari dibulatkan ke bawah, jika sama dengan atau lebih dari 15 hari dibulatkan ke atas.
- c. Tarik garis berdasarkan umur kronologis yang memotong garis horizontal tugas perkembangan pada formulir DDST.
- d. Setelah itu dihitung pada masing-masing sektor, berapa yang P dan berapa yang F.
- e. Interpretasi hasil tes :
  - 1) *Normal*: tidak ada keterlambatan (*delay*), paling banyak satu *caution*.
  - 2) *Suspect*: terdapat satu atau lebih *delay* dan atau dua atau lebih *caution*.

- 3) Tidak dapat diuji (*untestabel*): bila ada skor menolak satu atau lebih item di sebelah kiri garis umur atau menolak satu item pada area 75%-90%. Jika anak menolak untuk melakukan tugas perkembangan maka dilakukan lagi tiga hari berikutnya oleh peneliti.

## 2. Interaksi pengasuh

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari interaksi pengasuh adalah kuesioner CIS (*Caregiver Interaction Scale Arnett*) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (uji bahasa) oleh lembaga PPB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dimodifikasi dari disertasi Barbara Carl tahun 2007 yang telah dibuktikan keabsahannya melalui *Early Childhood Longitudinal Study-Birth Cohort* tahun 2012 dan telah melalui uji pakar oleh dosen Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Materi interaksi pengasuh yang tercakup kuesioner CIS meliputi kepatuhan anak, aturan, pola asuh dan hukuman. Soal kuesioner terdiri dari 26 soal dengan pilihan jawaban tidak benar sama sekali, agak benar, sedikit benar dan sangat benar. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda yaitu tidak benar sama sekali dengan skor 1, agak benar dengan skor 2, sedikit benar dengan skor 3 dan sangat benar dengan skor 4.

### **G. Validitas Dan Realibilitas**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan setelah kuesioner sebagai alat ukur disusun. Validitas alat ukur adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji pakar karena yang diuji dalam kuesioner adalah isi atau kandungan dari kuesioner. Uji pakar dilakukan pada tanggal 16 Juni 2017 kepada 3 orang dosen Stikes Jenderal Achmad Yani yaitu Ida Nursanti, S.Kep. Ns., MPH (Pakar I), Yanita Trisetyaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep. (Pakar II) dan Masta Hutasoit, S.Kep., Ns. M.Kep. (Pakar III). Hasil uji validitas dan

reliabilitas menunjukkan secara keseluruhan isi dari lembar observasi dengan nilai relevan dengan masukan agar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi terhadap interaksi pengasuh dengan anak dan personal sosial anak. Observasi terhadap interaksi pengasuh dilakukan dengan cara mengamati aktivitas pengasuh dalam berinteraksi dengan anak kemudian dicocokkan dengan kuesioner CIS Arnett, sedangkan observasi personal sosial anak dilakukan dengan mengamati interaksi anak dalam bersosialisasi dengan temannya atau orang lain kemudian dicocokkan dengan lembar DDST II. Hasil pengamatan kemudian dimasukkan ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

### **I. Jalannya Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini meliputi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
  - a. Melakukan rencana pembuatan studi pendahuluan dengan tujuan mencari permasalahan yang muncul pada pola asuh pengasuh anak terhadap perkembangan personal sosial anak.
  - b. Mengajukan perijinan studi pendahuluan di TPA Pelangi Anak Negeri dan TPA *Happy Bear Group* Yogyakarta sebagai tempat penelitian.
  - c. Melakukan studi pendahuluan di TPA Pelangi Anak Negeri dan TPA *Happy Bear Group* Yogyakarta untuk mendapatkan data pendahuluan sebagai bahan awal untuk menyusun proposal penelitian.
  - d. Mengajukan perijinan penelitian dari STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta setelah penyusunan proposal penelitian selesai dan disetujui dosen pembimbing.
  - e. Menyajikan hasil penyusunan proposal kepada dosen dewan pembimbing dan penguji.

- f. Merevisi ulang proposal yang sudah dipersentasekan dan meminta tanda tangan bahwa sudah sesuai proposal yang telah dikoreksi ulang.
  - g. Mengajukan *ethical clearance* di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
  - h. Menentukan asisten penelitian yaitu mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta jurusan keperawatan berjumlah 2 orang dengan kriteria sebagai berikut:
    - 1) Mahasiswa keperawatan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester VIII
    - 2) Tidak sedang mengambil cuti kuliah
  - i. Melakukan persamaan persepsi dengan asisten penelitian dalam proses penelitian dan cara pengambilan data. Persamaan persepsi dilakukan sebelum penelitian di TPA Pelangi Anak Negeri dan TPA *Happy Bear Group* Selama 30 menit dengan cara menjelaskan dan mendiskusikan cara pengambilan data kepada asisten peneliti.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Datang ke TPA Pelangi Anak Negeri dan TPA *Happy Bear Group* Yogyakarta dan berkoordinasi dengan asisten peneliti yang membantu proses pengambilan data.
  - b. Menemui kepala pengasuh untuk menyamakan persepsi pelaksanaan penelitian.
  - c. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku pengasuh dalam melakukan interaksi dengan anak asuhnya, kemudian menilai perilaku tersebut berdasarkan kuesioner CIS Arnett.
  - d. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan personal sosial anak asuh sesuai dengan kategori DDST II selama 30 hari. Pengamatan dilakukan selama 20-30 menit setiap sesinya, kemudian memasukkan hasilnya dalam lembar observasi yang telah disediakan.
  - e. Selama melakukan observasi, peneliti maupun asisten peneliti tidak memberitahu maksud dan tujuan kepada pengasuh tentang observasi untuk menjaga orisinalitas perilaku pengasuh terhadap anak asuh.



- f. Data yang sudah terkumpul dimasukkan dengan program komputer untuk menganalisa data yang disusun menjadi hasil dari penelitian.
3. Tahap akhir
- a. Menyusun hasil penelitian dalam saran pembimbing dalam bentuk laporan.
  - b. Seminar hasil penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan.
  - c. Merevisi hasil laporan penelitian sesuai dengan masukan dari penguji.
  - d. Pembuatan laporan hasil penelitian sesuai ketentuan dan dikumpulkan dalam bentuk *hard cover* dan *soft cover*.

## J. Teknik Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistik kebenaran dan hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun untuk melakukan analisis data menurut Arikunto (2010) diperlukan suatu proses yang terdiri dari :

a. Pengkodean Data (*data coding*).

Merupakan suatu penyusunan data mentah yang ada berdasarkan hasil penelitian ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca.

1) Interaksi pengasuh

- a) Tidak benar sama sekali dengan skor 1
- b) Agak benar dengan skor 2
- c) Sedikit benar dengan skor 3
- d) Sangat benar dengan skor 4

Membalikkan nilai-nilai dari item 2, 4, 5, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 24 dan 26. Sebagai contoh, jika suatu item dinilai “2” selama observasi, gunakan nilai “3” saat menghitung nilai total.

2) Personal sosial anak

- a) *Normal* diberi kode 1
- b) *Suspect* diberi kode 2
- c) Tidak dapat diuji (*untestable*) diberi kode 3

b. Pemindahan Data (*data entering*)

Yaitu memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data, caranya membuat *coding sheet* (lembar kode), *direct entry* ataupun *optical scan sheet* yang meliputi umur, pendidikan, lama mengasuh, jenis kelamin, interaksi pengasuh dan personal sosial anak.

c. Pembersihan Data (*data cleaning*)

Yaitu memastikan bahwa *data cleaning* yang telah masuk sesuai dengan yang sebenarnya.

d. Penyajian Data (*data output*)

Data output dari hasil pengelolaan yang disajikan dalam bentuk *numeric* ataupun *graphic*.

e. Penganalisaan Data (*data analyzing*)

Yaitu proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.

2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan 2 tahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisis *Univariat*

Analisa univariat dilakukan pada data responden anak yang meliputi : umur, jenis kelamin. Karakteristik responden pengasuh meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik responden.

Rumus yang digunakan untuk melakukan analisis univariat adalah rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

X : Jumlah jawaban yang 'benar'

N : Jumlah seluruh soal

b. Analisis *Bivariat*

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan interaksi pengasuh dengan personal sosial anak. Uji bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* karena data yang digunakan menggunakan skala ordinal dan ordinal.

Rumus dari teknik korelasi *Kendall Tau* ini adalah:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{n(n-1)}{2}}$$

Keterangan:

$\tau$  : koefisien korelasi *Kendall Tau* yang besarnya ( $-1 < \tau < 1$ )

$\Sigma A$ : Jumlah ranking (jenjang) atas

$\Sigma B$ : Jumlah ranking (jenjang) bawah

n: Jumlah anggota sampel

Bila nilai p kurang dari 0,05 berarti ada hubungan antara kedua variabel tersebut dan jika nilai p lebih dari 0,05 tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

### K. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Ethical Clearance* dari Komite Etik Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor SKep/254/STIKES/VIII/2017. Masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting karena keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka penelitian ini menjamin hak asasi responden dalam penelitian ini dengan mengajukan *Ethical Clearance*.

Etika dalam penelitian keperawatan ini meliputi:

1. *Informed Consent*

Tujuannya agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika bersedia menjadi responden maka harus menandatangani lembar persetujuan responden. Jika

menolak responden maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonymity*

Merupakan masalah etika penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA